

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang sangat dekat dengan seorang anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua terhadap anak sangatlah penting keluarga melakukan fungsi sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama. Tidak ada organisasi atau institusi yang dapat melakukan peran yang sama dalam kehidupan seorang anak. Oleh sebab itu keluarga memiliki fungsi-fungsi secara penuh dan menopang kehidupan turunannya.¹

Seorang anak akan menganggap keluarga yang memiliki orang tua sebagai komunitas terkecil di mana dia dibesarkan dan belajar berperilaku. Orang tua memainkan peran penting dalam proses pengenalan anak saat mereka masih kecil, sehingga perilaku, kepribadian, dan sikap anak tidak akan berbeda dari orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya.²

Pola pengasuhan terkait erat dengan kehidupan manusia, jadi sangat penting untuk perkembangan anak. Agar berhasil, pola pengasuhan harus disertai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pola hidup orang tua sangat penting bagi kehidupan anak karena orang tua membangun karakter anak. Pentingnya peran orang tua dalam mengasuh, membesarkan, dan mendidik

¹Mulyono dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya*, (Malang: UMM Malang, 2001), 16.

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 248.

anak adalah tanggung jawab yang mulia, yang tidak lepas dari berbagai kesulitan dan kesulitan.³

Orang tua harus siap dan tahu apa artinya mengasuh anak dengan benar agar mereka dapat memiliki anak yang kuat dan tangguh di masa depan. Untuk memiliki anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua harus memiliki pengetahuan, keyakinan, kesehatan, karakter yang baik, dan budi pekerti yang luhur. Peran orang tua sangat penting dalam pengasuhan, dimulai dari masa kehamilan, masa menyusui, dan masa anak-anak.⁴

Tak jarang orang tua menerapkan pola asuh otoriter terhadap keberlangsungan kehidupan anaknya, pola asuh yang dimaksud tersebut yaitu gaya asuh yang mempunyai sifat memaksa, membatasi dan menghukum. Pola asuh tersebut lebih menekan anak agar selaras dengan apa yang telah ditunjuk oleh kedua orang tuanya.⁵

Dalam agama Islam, orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak , bahkan lebih dari membiarkan anaknya menghindari api neraka sebagaimana firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan*

³E Purwaningsing, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten" *Involusi kebidanan* 4, 7 (Januari, 2014), 12.

⁴Ngewah, H.M. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak". *Ya Bunayya*, 1 (Juli, 2019), 123.

⁵Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 162.

batu. Api neraka dipelihara oleh malaikat-malaikat yang keras dan kejam yang selalu mematuhi perintah Allah". (Q.S. At-Tahrim/66: 6) ⁶.

Seperti yang disebutkan di atas, setiap orang, termasuk orang tua, harus berusaha menyelamatkan diri mereka dan keluarga mereka dari siksa neraka. Orang tua, terutama ibu, harus memastikan anak-anak mereka mendapatkan makanan yang halal dan sehat serta mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini tentunya akan membentuk akhlak anak-anak.

Al-Qur'an dan hadits telah mengatur tata cara pengasuhan dan bimbingan anak. Anak-anak, menurut agama Islam, adalah anugerah Allah yang diberikan kepada orang tua mereka dan harus dihargai. "Jika amanah itu disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuranmya"⁷, kata salah satu hadits Nabi sebagai peringatan bagi orang tua tentang amanah dari Allah: jika mereka tidak mendidik anak-anak mereka dengan baik melalui pola asuh yang tepat, tidak mungkin mereka akan menghasilkan hasil generasi yang shalih dan shalihah, seperti sabda Rasulullah SAW:

"ajarkanlah kebaikan kepada anak-anakmu dan keluargamu, dan didiklah mereka" (HR Abdur Razzaq dan Sa'id bin Mansur)⁸.

Orang tua yang mendidik dan mengasuh anaknya seringkali tidak memiliki pemahaman yang seimbang tentang bagaimana mendidik anak dengan cara yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibatnya, mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dan mendidik anak mereka dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Fenomena yang sering terjadi dalam pengasuh anak ini, seperti kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan lain sebagainya. Sangat penting bagi orang tua untuk menyadari

⁶Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an revisi terj. Lajna Pantashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI.hlm 350 ayat 30-31

⁷Al Bukhari, *al Jami'ah al Shalih al - Mukhtasar, Jilid I.* 33.

⁸Teguh Fachmi, "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologi dan Internalisasi Karakter Mahmudah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.8, No. 02 (Juni-Desember 2021), 423.

fakta bahwa cara mereka membesarkan anak mereka sangat mempengaruhi kepribadian dan perilakunya. Akan mempengaruhi kepribadian yang sholeh jika diasuh dengan memperhatikan pola makan dan mendidik yang benar. Begitu pula, jika anak-anak dididik dengan kekerasan, mereka akan menjadi anak yang tidak percaya diri, kurang belajar, dan mengalami masalah lainnya.⁹

Dalam banyak kasus, Hadist-hadist mengatakan bahwa Nabi SAW melindungi aspek min jānib al-'adam dengan menetapkan hukum yang melarang segala sesuatu yang dapat merugikan atau melanggar hak-hak anak. Dalam hal ini, Nabi SAW melarang orang tua melakukan sesuatu yang jahat atau kekerasan terhadap anak-anaknya, begitu pula sebaliknya; larangan ini mencakup semua jenis kekerasan. Sebagaimana sabdah Nabi SAW :

“Hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Hannād bin al-Sirrī dari al-Ahwash, dari Syabīb bin Gharqadah, dari Sulaimān bin `Amr bin al-Ahwash, dari ayahnya yang mendengar Nabi SAW bersabdah ketika haji Wada', “Hai semua orang.” Nabi SAW bersabda, “Darahmu, hartamu, dan kekayaanmu adalah suci di antara kamu sebagaimana sucinya hari ini, bulan ini, dan negerimu ini,” ketika orang menjawab, “Ingatlah, hari ini yang lebih suci?” Ingatlah bahwa jika seseorang melakukan tindakan kriminal, mereka hanya akan mengalami akibat negatif bagi diri mereka sendiri. Anak tidak boleh berbuat jahat kepada orang tuanya, dan orang tua tidak boleh berbuat jahat kepada anaknya. (H.R Ibnu Majah)¹⁰.

Hadist di atas menunjukkan tindakan jahat terhadap anak yang sama dengan kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan fisik, emosional, dan seksual.¹¹ Kekerasan ini tidak boleh dilakukan terhadap anak-anak, terutama terhadap perempuan karena perempuan memiliki sifat dan

⁹Padjin, “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Jurnal Intelektualita:Keislaman, Sosial,dan Sains* 5(Juni,2016), 2.

¹⁰Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, *dalam Mawsu'ah al-Hadits al-Syarif, Global Islamic Software Company,1991-1997,cet. Ke-2* hadits no.3046

¹¹Zahratul Habibah, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Pola Asuh yang Baik”, *Jurnal Pendidikan*, 3, (Mei, 2009), 26.

perasaan yang lembut yang sangat tidak cocok dengan tindakan kekerasan, yang membuat mereka menjadi fokus perhatian. Namun, ini tidak berarti bahwa anak laki-laki harus dilayani dengan buruk. Dalam sebuah hadis dari Qutaibah, dari Lahiah, dari Abi "Usysyanah, dari "Uqbah bin "Amir," Rasulullah SAW bersabda, "Jangan perlakukan anak perempuan kalian dengan kasar, karena mereka sejatinya adalah orang yang lembut dan sensitif." (H.R Ahmad)

Meskipun tindakan kekerasan bertujuan untuk mendidik anak-anak, Nabi SAW melarangnya. Meskipun dalam Al-Qur'an dan hadis diperbolehkan untuk "memukul" pasangan dalam rangka pendidikan, itu tidak berarti diperbolehkan tanpa batas. Nabi SAW menekankan bahwa kekerasan terhadap anak dilarang karena memiliki konsekuensi buruk yang berkelanjutan.¹²

Pola asuh yang seperti itu sangat ketat dan kaku dan menuntut anak untuk mengikuti Arahan dan menghormati usaha dan upaya orang tua. Pola pengasuhan ini juga dapat dianggap sebagai gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum¹³ akan mengakibatkan konsekuensi. Hukuman dianggap sebagai cara untuk memperbaiki perilaku anak.maka akan dihukum. Hukuman tersebut dianggap sebagai jalan untuk menertibkan perilaku anak. Pada praktek cara pengasuhan Hal ini terjadi di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, di mana anak-anak

¹²Dr. H. Maimun, M.PD, *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, (Mataram,2017), 25.

¹³Juliani Prasetyaningrum, "Pola Asuh Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam", *Kajian Pola Asuh*, 2, (Surakarta, 2012), 24.

dihukum karena melanggar peraturan yang dibuat orang tua. Hukuman dianggap sebagai cara untuk memperbaiki perilaku anak. Dalam praktik mengasuh anak di Desa Polagan, orang tua sering menunjukkan kemarahan mereka terhadap anak mereka, memukul mereka, dan seringkali menetapkan aturan yang kaku terhadap anak mereka tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. Pola asuh otoriter ini memiliki efek positif dan negatif terhadap perkembangan anak, serta dapat mempengaruhi rumah tangga mereka di kemudian hari. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan ini seringkali merasa minder ketika dibandingkan dengan orang lain, sering ketakutan, tidak mau memulai aktivitas, dan cenderung kurang berkomunikasi dengan orang lain.

Peneliti telah melakukan observasi sementara terhadap beberapa rumah tangga seorang anak yang diasuh secara otoriter yaitu ibu KR yang di didik secara tegas oleh orang tuanya, karena itu beliau menjadi seorang yang memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi sehingga hal tersebut juga berdampak pada kehidupan keluarga ibu KR yang terlihat begitu harmonis.

Bapak TS, diasuh dengan harus menuruti semua keinginan orang tuanya, hal ini membuatnya menjadi pribadi yang patuh dan berbakti kepada orang tua, sehingga hal tersebut berdampak pada keadaan rumah tangganya dimana bapak TS bisa membimbing keluarganya dengan baik dan tidak melanggar aturan-aturan dalam rumah tangga.

Selanjutnya Ibu AZ yang diasuh dengan cara ditekan agar berprestasi dan taat kepada orang tua sebab karena itu ibu AZ menjadi

pribadi yang memiliki wawasan luas serta menjadikan pribadinya sebagai istri yang dianggap taat dalam beribadah dan menjakankan kewajiban seorang istri dengan baik .¹⁴

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait dari penerapan pola asuh otoriter orang tua dengan judul **“Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pembentukan Rumah Tangga Anak Yang Sakinah Perspektif Hukum Islam di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap pembentukan rumah tangga anak yang sakinah di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam tentang penerapan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

¹⁴Hasil Observasi Terhadap Rumah Tangga Anak Yang Diasuh Dengan Otoriter, (Desa Polagan, April 2024)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap pembentukan rumah tangga anak yang sakinah di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam tentang penerapan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas tersebut pastinya mengandung beberapa manfaat yang ingin peneliti teliti mengenai Implikasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pembentukan Rumah tangga anak yang sakinah perspektif hukum Islam di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan penulis mengharap penelitian ini menjadi manfaat dan nilai guna bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti, serta dapat menjadi suatu jalan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan juga dapat menjadi tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan ilmiah seperti dalam bidang pengembangan intelektual.

2. IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini untuk menjadikan salah satu sumber pengetahuan bagi seluruh kalangan tanpa terkecuali, baik digunakan

sebagai acuan pembelajaran maupun referensi untuk kepentingan penelitian yang memiliki ruang lingkup kesamaan dengan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini juga dijadikan suatu bahan informasi tambahan yang berkenaan dengan pola asuh otoriter orang tua terhadap pembentukan rumah tangga anak yang sakinah perspektif hukum Islam di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pola asuh otoriter yang berdampak pada pertumbuhan rumah tangga anak.

E. Definisi Operasioal

Dalam judul penelitian ini pasti memiliki beberapa istilah yang harus dijelaskan secara oprasional, sehingga peneliti perlu memberikan suatu batasan pengertian secara definitif dari beberapa istilah tersebut diantaranya:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter menekankan agar anak mengikuti apa yang dikatakan atau diinginkan orang tuanya dan siap menerima konsekuensinya jika mereka melunak.

2. Orang Tua

Ayah dan ibu, yang menikah secara sah, membentuk keluarga dan bertanggung jawab sepenuhnya atas lingkungan dan anak-anaknya.

3. Rumah Tangga Sakinah

Rumah tangga terbentuk melalui pernikahan dan terdiri dari kelompok kecil Ayah, Ibu, dan anak. Oleh karena itu, rumah tangga anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah tangga di mana seorang anak diasuh secara otoriter oleh orang tuanya.

4) Hukum Islam

Hukum Islam adalah suatu aturan yang mengatur mengenai perilaku manusia berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik oleh syariat itu sendiri. Tak terkecuali dalam pemberian pola asuh kepada anak.